

ABSTRAK

Meningkatnya permintaan nikel global untuk baterai kendaraan listrik mendorong perluasan tambang nikel ke kawasan konservasi bernilai ekologis tinggi seperti Raja Ampat, Papua Barat Daya, yang berstatus UNESCO Global Geopark dan pusat keanekaragaman hayati laut dunia. Aktivitas ini mengancam hutan, memicu sedimentasi, dan merusak terumbu karang, sekaligus memunculkan pertentangan antara kepentingan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Greenpeace aktif melakukan advokasi transnasional atas isu ini, namun kajian akademik yang membahasnya secara khusus masih terbatas. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis peran aktor non-negara dalam tata kelola lingkungan di Raja Ampat periode 2023-2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi dokumen berupa jurnal ilmiah, publikasi Greenpeace, dokumen pemerintah, pernyataan organisasi internasional, dan pemberitaan media. Data dianalisis secara tematik menggunakan kerangka Transnational Advocacy Networks (TAN) dari Keck dan Sikkink untuk mengidentifikasi pola advokasi dan relasi antaraktor.

Hasil penelitian menunjukkan Raja Ampat menghadapi tekanan tambang serius meski berstatus kawasan konservasi dunia. Greenpeace berperan sebagai penyedia informasi, pembentuk opini publik, penghubung isu lokal-global, dan pengawas komitmen pemerintah, melalui *information*, *symbolic*, *leverage*, dan *accountability politics* dalam pola boomerang. Strategi ini mengangkat isu Raja Ampat ke tingkat internasional dan mendorong pencabutan empat dari lima izin tambang pada Juni 2025, meski advokasi ini masih menghadapi kesenjangan keterwakilan di kalangan masyarakat adat, khususnya Suku Kawei.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa advokasi transnasional Greenpeace efektif mendorong perubahan kebijakan secara cepat, tetapi tidak sepenuhnya mencerminkan keterwakilan masyarakat lokal. Advokasi transnasional yang efektif membutuhkan keselarasan antara tekanan internasional, konsistensi kebijakan negara, dan partisipasi bermakna masyarakat akar rumput.

Kata kunci: Greenpeace, pertambangan nikel, Raja Ampat, Transnational Advocacy Networks, tata kelola lingkungan hidup.